

PENGARUH CASH TURNOVER, DEBT TO ASSET RATIO, CURRENT RATIO DAN NET PROFIT MARGIN TERHADAP ROE PERUSAHAAN KONSTRUKSI YANG TERDAFTAR DI BEI

Jessi Charina Sembiring¹, Surti N. Sihombing², Supra Felix Sianipar³, Albert Jonatan Taruli Situmorang⁴
Universitas Prima Indonesia^{1,2,3,4}
jessicharinasembiring@unprimdn.ac.id¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perputaran kas, kewajiban terhadap aktiva, rasio lancar, dan margin laba bersih terhadap pengembalian modal perusahaan konstruksi yang terdaftar dalam BEI. Metode penelitian ini adalah kuantitatif, karena data yang dipakai yaitu numerik. Populasi survei ini mencapai 18 perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel survei yang dipergunakan berupa laporan keuangan sebanyak 10 perusahaan konstruksi yang terdaftar dalam BEI di 2016 sampai dengan tahun 2020. Jenis data yang dipergunakan pada kegiatan meneliti ini yakni data sekunder, diambilnya melalui website resmi BEI (www.idx.co.id). Hasil penelitian menunjukkan, hasil uji T yaitu, a) variabel *Cash Turnover* memiliki nilai t hitung $3,279 > 2,026$ serta nilai signifikansinya $0,001 < 0,05$; b) variabel *Debt to Assets Ratio* memiliki nilai t hitung $5,348 > 2,026$ serta nilai signifikansinya $0,002 < 0,05$; c) variabel *Current Ratio* memiliki nilai t hitung $-0,424 < 2,026$ serta nilai signifikansinya $0,674 > 0,05$; d) variabel *Net Profit Margin* memiliki nilai t hitung $1,636 < 2,026$ serta nilai signifikansinya $0,110 > 0,05$. Serta, hasil uji F menunjukkan nilai F hitung $(24,172) > F$ tabel $(2,69)$ dengan nilai signifikansinya $< 0,05$. Simpulan, a) *Cash Turnover* (CT) memberi pengaruhnya bersignifikan kepada nilai perusahaan dalam industri Konstruksi yang terdaftar pada BEI di 2016-2020; b) *Debt To Equity Ratio* (DER) memberi pengaruhnya bersignifikan kepada nilai perusahaan dalam industri Konstruksi yang terdaftar pada BEI di 2016-2020; c) *Current Ratio* (CT) tidak memberi pengaruhnya kepada nilai perusahaan dalam industri Konstruksi yang terdaftar pada BEI di 2016-2020; d) *Net Profit Margin* (NPM) tidak memberi pengaruhnya kepada nilai perusahaan dalam industri Konstruksi yang terdaftar pada BEI di 2016-2020.

Kata Kunci: *Cash Turnover, Debt to Asset Ratio, Current Ratio, Net Profit Margin Return on Equity*

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Cash Turnover, liabilities on assets, current ratios, and net profit margins on the return on capital of construction companies listed on the BEI. This research method is quantitative, because the data used is numerical. The population of this survey reached 18 construction companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The survey sample used in the form of financial statements of 10 construction companies listed on the IDX in 2016 to 2020. The type of data used in this research activity is secondary data, which was taken through the IDX official website (www.idx.co.id). The results show that the results of the T test are, a) the Cash Turnover variable has a t-count value of $3.279 > 2.026$ and a significance value of $0.001 < 0.05$; b) the Debt to Assets Ratio variable has a t-count value of $5.348 > 2.026$

and a significance value of $0.002 < 0,05$; c) the Current Ratio variable has a t value of $-0.424 < 2.026$ and a significance value of $0.674 > 0.05$; d) the Net Profit Margin variable has a t -count value of $1.636 < 2.026$ and a significance value of $0.110 > 0.05$. Also, the results of the F test show the calculated F value (24.172) $> F$ table (2.69) with a significance value of < 0.05 . Conclusions, a) Cash Turnover (CT) has a significant effect on the value of companies in the Construction industry listed on the IDX in 2016-2020; b) Debt To Equity Ratio (DER) has a significant effect on the value of companies in the Construction industry listed on the IDX in 2016-2020; c) Current Ratio (CT) does not affect the value of companies in the Construction industry listed on the IDX in 2016-2020; d) Net Profit Margin (NPM) has no effect on the value of companies in the Construction industry listed on the IDX in 2016-2020.

Keywords: *Cash Turnover, Debt to Asset Ratio, Current Ratio, Net Profit Margin Return on Equity*

PENDAHULUAN

Kondisi dunia perbisnisan zaman ini, memberi tuntutan kepada perusahaan agar senantiasa melakukan peningkatan efisiensinya. Bertujuan supaya perusahaan mampu bertahan serta melakukan persaingan bersama perusahaan lainnya. Perusahaan mempunyai tujuan utamanya yakni guna mendapatkan keuntungan optimal atau laba yang berkelanjutan. *Return on equity ratio* yaitu perhitungan perbandingan yang menampilkan kinerja perusahaan dalam menciptakan keuntungan bersih sesudah perpajakan dan total modal ekuitas. Perhitungan *return on equity* dipakai untuk ukuran kinerja keuangan suatu perusahaan. Pengembalian ekuitas sangat tergantung pada ukuran perusahaan. Jika modal perusahaan kecil maka *return on equity* yang dihasilkan pun kecil dan sebaliknya.

Umumnya, saat melakukan pengukuran tingkatan likuiditas perusahaan bisa menggunakan posisi modal kerja perusahaannya, Hal ini mampu menampilkan tingkatan keamanan (*margin of safety*) untuk kreditur berjangka pendek dalam hal keuntungan yang diperoleh selama periode tertentu, atau pendapatan perusahaan. Kemampuan melakukan pembayaran berbagai utangnya itu dengan memperbandingkan aset lancar yang ada terhadap hutang yang telah ditanggung perusahaan. Industri konstruksi merupakan salah satu industri yang menggerakkan perekonomian Indonesia, termasuk kemampuannya dalam menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar dan memberi sumbangsih yang bersignifikan kepada produk domestik bruto (PDB). Industri konstruksi nasional merupakan salah satu sektor utama penyumbang produk nasional bruto. Mentayani et al., (2012), pada tahun 2008, berpendapat bahwa sektor konstruksi

memberikan kontribusi sebesar Rp 498 triliun terhadap PDB atau 8,5% dari PDB negara. Sedangkan pada tahun 2009, kontribusi sektor konstruksi terhadap PDB meningkat menjadi Rp. 555 triliun, menyumbang 9,9% dari PDB nasional.

Tabel 1.
Data Cash Turnover, Debt to Asset Ratio, Current Ratio, Net Profit Margin dan ROE Perusahaan Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

Kode Saham	Tahun	Pendapatan Usaha	Aktiva Lancar	Total Hutang	Total Aset	Ket
ADHI	2016	11.063.943	16.792.278	14.594.910	20.037.690	Naik
	2017	15.156.178	24.817.671	22.463.030	28.332.948	Naik
	2018	15.655.499	25.386.859	23.806.329	30.091.600	Naik
	2019	15.307.860	30.315.155	29.681.535	36.515.833	Turun
	2020	10.827.682	30.090.503	32.519.078	38.093.888	Turun
DGIK	2016	1.108.563	814.107	796.318	1.555.022	Naik
	2017	1.206.234	969.613	1.034.401	1.820.798	Naik
	2018	1.023.990	1.106.143	1.063.438	1.727.826	Turun
	2019	921.705	797.368	665.046	1.336.201	Turun
	2020	478.933	524.525	460.900	1.106.977	Turun
JKON	2016	4.650	2.496	1.806	4.007	Naik
	2017	4.495	2.413	1.799	4.202	Turun
	2018	5.157	2.510	2.221	4.804	Naik
	2019	5.470	2.678	2.230	4.928	Naik
	2020	3.013	2.646	1.882	4.565	Turun

Sumber: www.idx.co.id (data diolah, 2021) (dalam jutaan rupiah)

Mengacu pada keterangan Tabel 1 tersebut, terlihat yakni data mengalami kenaikan dan penurunan pada perusahaan konstruksi. Pendapatan operasional Adhi Karya mengalami kenaikan dan penurunan. Kenaikan terbesar pada 2018 terjadi 15.655.499 (dalam jutaan rupiah), sedangkan penurunan terbesar terjadi pada tahun 2020 sebesar 10.827.682 (juta rupiah). PT konstruksi Nusa Konstruksi Enjiniring ada peningkatan serta penurunannya. Peningkatan paling besar di 2017 sejumlah Rp 1.206.234 (dalam jutaan rupiah), sedangkan kenaikan terbesar pada tahun 2020 sebesar Rp 478.933 (dalam jutaan rupiah). PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama ada peningkatan dan penurunannya. Peningkatan paling tinggi di 2019 sejumlah 5.470 (dalam jutaan rupiah), sedangkan penurunan terbesar pada tahun 2020 terjadi 3.013 (dalam jutaan rupiah). Laba usaha suatu perusahaan konstruksi meningkat atau menurun karena beberapa faktor seperti kebijakan perusahaan, peningkatan beban usaha perusahaan, dan kondisi persaingan.

Berdasarkan penjelasan di atas, karena adanya permasalahan yang mempengaruhi kebijakan *return on equity*, maka dilakukan kajian untuk mengetahui

pengaruh *Cash Turnover*, *debt to asset ratio*, *current ratio*, dan *Net Profit Margin* terhadap ROE perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

KAJIAN TEORI

Teori Pengaruh *Cash Turnover* kepada ROE Perusahaan

Menurut Sawir (2012), perputaran kas adalah rasio yang bisa dipakai dalam penentuan jumlah kas yang tersedia untuk membayar hutang suatu perusahaan. Menurut Kasmir (2012), perputaran kas dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengetahui kapasitas kas yang tersedia bagi suatu perusahaan untuk membayar hutangnya. Dengan demikian, tingkat perputaran kas akan memberi pengaruh positif signifikan kepada ROE indeks yang terdaftar dalam BEI antara tahun 2016-2020.

Teori Pengaruh *Debt to Asset Ratio* kepada ROE Perusahaan

Nilai DAR yang tinggi menunjukkan risiko yang tinggi, karena akan makin sukar dalam mendapatkan pinjaman tambahan maka khawatir perusahaan tidak akan bisa membayar utang menggunakan aset yang dimilikinya (Kasmir, 2014). Hal ini menyebabkan DAR memiliki efek positif pada ROE.

Teori Pengaruh *Current Ratio* kepada ROE Perusahaan

Berdasarkan Harjito & Martono (2011), tingginya *Current Ratio* memberi penjaminan yang bagus kepada kreditur berjangka pendek maknanya tiap industri berkemampuan dalam membayarkan kembali hutang keuangan berjangka pendeknya, sedangkan *Current Ratio* yang tinggi mengakibatkan sebagian perputaran modal berdampak negatif pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Akibatnya, rasio lancar berdampak negatif terhadap ROE.

Teori Pengaruh *Net Profit Margin* kepada ROE Perusahaan

Mengacu pada opini Ryan (2016), margin laba bersih yaitu rasio diantara laba bersih terhadap penjualannya. Makin tinggi NPM berarti hasil kerja perusahaan bisa makin produktif serta sebaliknya. Hasil riset menampilkan yakni NPM memberi pengaruh positif dan signifikan jika *Net Profit Margin* lebih besar. Di sisi lain, hasil menampilkan yakni NPM memberi pengaruh negatif dan tidak signifikan jika margin

laba bersih lebih kecil. Karena keuntungan yang diperoleh perusahaan terus menurun maka keterampilan industri dalam mengambil keuntungan pun rendah yang berakibat pada harga saham yang lebih rendah.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif karena bersifat numerik dan empiris. Jenis kajian yang digunakan didasarkan pada filsafat positivis. Sifat penelitiannya yakni deduktif. Variabel yang dipilihnya yakni wujud satuan dan bisa dilakukan perhitungan serta pengukuran. Populasi survei ini mencapai 18 perusahaan indeks yang terdaftar pada BEI antara tahun 2016-2020. Metode dalam mengambil sampel yaitu metode purpose sampling. Tabel 2 menunjukkan criteria pengambilan sampel:

Tabel 2.
Tabel Kriteria Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan konstruksi yang terdaftar dalam BEI pada periode Januari – Desember 2016 - 2020	18
2	Perusahaan yang tidak melaksanakan publikasi pelaporan keuangan di BEI pada 2016 – 2020	(8)
3	Jumlah perusahaan yang terpilih menjadi sampel penelitian	10
4	Waktu penelitian	5
	Jumlah observasi (10 X 5)	50

Sumber: www.idx.co.id (data diolah, 2021)

Total data observasi yang dipergunakan yakni 50 sampel yang ditentukan melalui jumlah sampel 10 industri dilakukan pengalihan dengan 5. Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah, a) variabel bebas (variabel independen) yaitu *Cash Turnover* (X1), *debt to asset ratio* (X2), *Current Ratio* (X3), dan *Net Profit Margin* (X4); b) variabel terikat (variabel dependen) yaitu *return on equity* (Y).

Analisis data mempergunakan perangkat lunak SPSS untuk menginterpretasikan hasil perhitungan yang dilakukan, seperti pengujian uji asumsi klasik, uji koefisien determinasi (R²), uji T-statistik, dan Uji Simultan (Uji - F).

HASIL PENELITIAN

Statistik Deskriptif

Sampel riset yang dipergunakan yakni laporan keuangan industri pada sektor

konstruksi yang terdaftar pada BEI dengan jumlahnya 18 perusahaan dari tahun 2016-2020. Hasil pengolahan data ditunjukkan pada Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3.
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Return On Equity</i>	42	.01	.45	.1217	.10745
<i>Cash Turnover</i>	42	.01	1.77	.3602	.31122
<i>Debt to Assets Ratio</i>	42	.31	.81	.5921	.13725
<i>Current Ratio</i>	42	.05	3.11	1.4364	.60607
<i>Net Profit Margin</i>	42	.31	61.96	10.8148	10.59884
Valid N (<i>listwise</i>)	42				

Sumber: Pengolahan data melalui aplikasi SPSS

Tabel 3. memberi penjelasan terkait perincian atas nilai minimal, nilai maksimal, rerata dan standart deviasi dari variabel *Cash Turnover*, DAR, NPM, CR, ROE, serta Valid N (*listwise*). Pertama, variabel *Cash Turnover* (CT) (X1) dipahami yakni rerata dari keseluruhan sampelnya yaitu 0,3602 dengan standart deviasi 0,13725, nilai paling rendahnya yaitu -0,31, nilai paling tingginya yaitu 0,77. Kedua, variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) (X2) dipahami yakni rerata dari keseluruhan sampelnya yaitu -0,5921 dan berstandar deviasi 0,31122 , nilai paling rendahnya yaitu 0,01 dan nilai paling tingginya yaitu 1,81.

Ketiga, variabel *Current Ratio* (CR) (X3) dipahami yakni rerata dari keseluruhan sampelnya yaitu 1,4364 dengan standart deviasi 0,60607 , nilai paling rendahnya yaitu 0,05 dan nilai paling tingginya yaitu 3,11. Keempat, variabel *Net Profit Margin* (NPM) (X4) dipahami yakni rerata dari keseluruhan sampelnya yaitu 0,108148 dengan standart deviasi 10,59884 , nilai paling rendahnya yaitu 0,31 dan nilai paling tingginya yaitu 61,96. Kelima, variabel ROE (Y) dipahami yakni rerata dari keseluruhan sampelnya yaitu 0,1217 dengan standart deviasi 0,10475 nilai paling rendahnya yaitu 0,01 dan nilai paling tingginya yaitu 0,45.

Uji Normalitas

Pelaksanaan uji normalitas guna menilai apakah variabel independen dan dependennya yang diuji bersifat normal ataupun tidak. Pada kegiatan meneliti berikut, pengujian Normalitas menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov.

Tabel 2.
Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		UnstandardizeResidual
	N	42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.05652912
Most Extreme Differences	Absolute	.104
	Positive	.104
	Negative	-.064
Test Statistic		.104
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

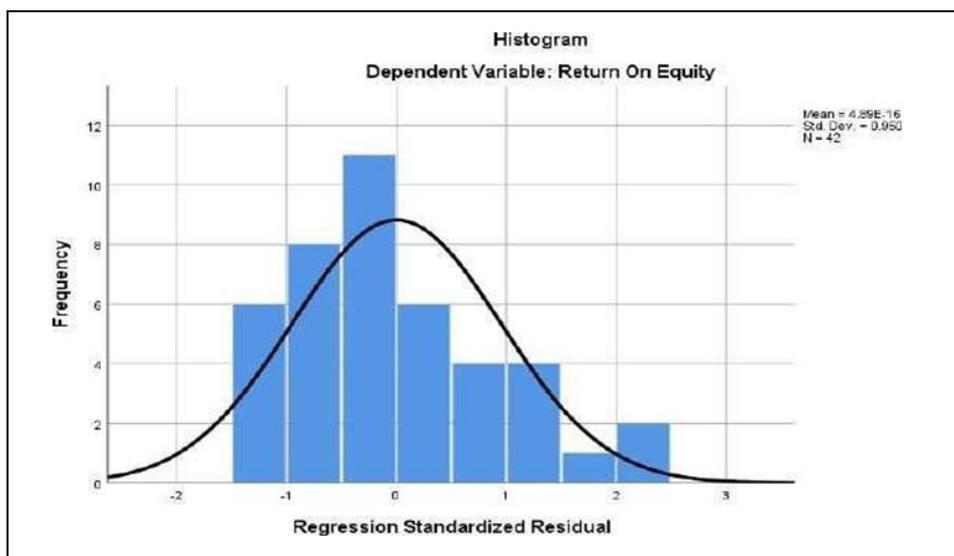
a. Test distribution s Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. This s a lower bound of the true significance.

Sumber: Pengolahan data melalui aplikasi SPSS

Berdasarkan Tabel 2 diatas bahwasanya nilai kolmogorov-smirnov sejumlah $0,200 > 0,05$, berarti berkesimpulan yakni data itu dinyatakan terdistribusikan normal serta tidak ada gangguan kepada pengujian normalitas dengan Asymp. Sig (2- tailed).

Uji Normalitas Histogram

Gambar 1 berikut merupakan hasil uji normalitas dengan grafik histogram menampilkan distribusi normal yang mengikuti wujud grafik (*skewness*) ke kanan maupun ke kiri.

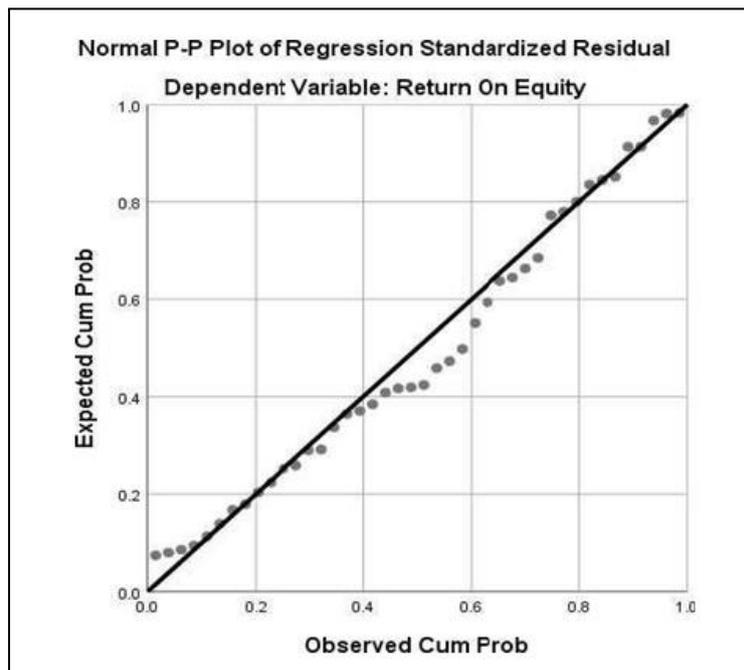


Gambar 1. Histogram

Sumber: Pengolahan data melalui aplikasi SPSS

Uji Normalitas P-P Plot

Berdasarkan Gambar 2 berikut, bisa diamati hasil pengujian normalitas dengan Grafik P-P Plot setelah di transform, titik-titiknya yang tersebar mendekati garis diagonal yang berkesimpulan yakni pada model regresinya sudah terpenuhi persyaratan normalitas.



Gambar 2. P-P Plot setelah di Transform
 Sumber: Pengolahan data melalui aplikasi SPSS

Uji Multikolinearitas

Pengujian Multikolinearitas tujuannya guna mengujikan apakah model regresi dijumpai terdapatnya hubungan antara variabel bebas (independent), supaya mengetahui terdapatnya gejala multikolinearitas bisa dicek dengan nilai Tolerance serta nilai VIF. Hasil uji multikolinearitas ditunjukkan pada Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3.
Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.184	.052		-3.546	.001		

<i>Cash Turnover</i>	.169	.051	.488	3.279	.002	.337	2.964
Debt to Assets Ratio	.383	.072	.489	5.348	.000	.896	1.116
Current Ratio	-.008	.018	-.043	-.424	.674	.743	1.345
Net Profit Margin	.003	.002	.265	1.636	.110	.284	3.516

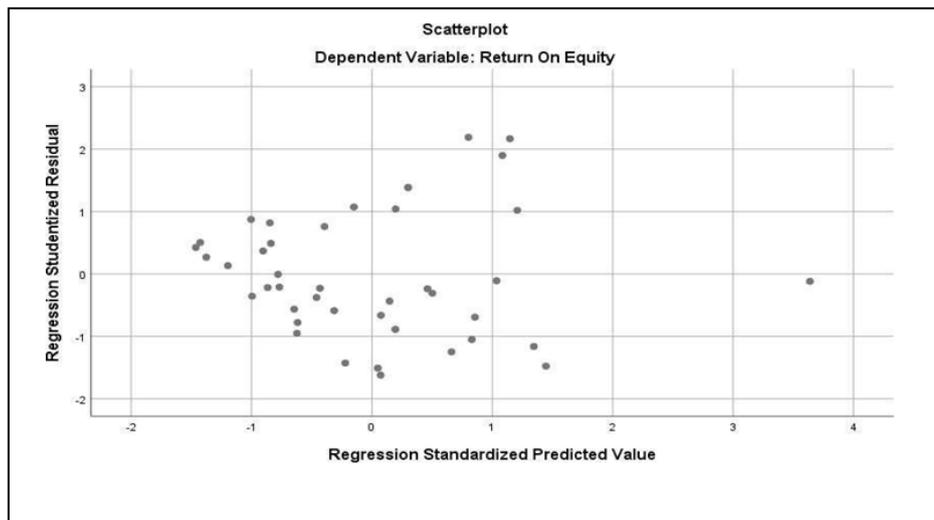
a. Dependent Variable: Return On Equity

Sumber: Pengolahan data melalui aplikasi SPSS

Mengacu kepada tabel 3 tersebut, bahwa bila nilainya VIF < 10 serta nilai Tolerance > 0,10 sehingga bisa disimpulkan bahwa data CT, CR, DAR, NPM terbebas dari gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas yakni pengujian yang mengevaluasi apa terdapat ketidaksamaan varians dari residualnya bagi seluruh pengamatan dalam model regresi linear. Pada riset berikut, heteroskedastisitas diujikan mempergunakan grafik scatterplot yang berketentuan, bila tidak dijumpai suatu pola secara jelas serata titiknya tersebar dengan mengacak di bawah maupun atas nol dalam sumbu Y, maknanya tidak terdapat bergejala heteroskedastisitas serta sebaliknya apabila ada suatu pola secara jelas, misalnya titik-titiknya membentuk suatu pola berarti ada bergejala heteroskedastisitas.



Gambar 3. Scatterplot
Sumber: Pengolahan data melalui aplikasi SPSS

Dari Gambar 3 tersebut bisa diamati yakni titiknya dalam grafik scatterplot

tersebar acak di atas serta di bawah angka nol sumbu Y maupun tidak terdapat suatu pola. Maknanya disimpulkan yakni tidak dijumpai gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah guna mengujikan apakah pada model regresi linear terdapat korelasi diantara kesalahan pengganggu dalam periode t dengan kesalahan dalam periode t-1 (periode sebelumnya) bila ada korelasi menunjukkan terdapatnya masalah autokorelasi. Pengujian autokorelasi bisa mempergunakan DW-test. Uji autokorelasi ini menggunakan DW.

Tabel 4.
Model Summary B

Model Summary b									
Model R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
				R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.850a	.723	.693	.05951	.723	24.172	35	.000	1.327

a. Predictors: (Constant), NPM, DAR, CR, *Cash Turnover*

b. Dependent Variable: ROE

Sumber: Pengolahan data melalui aplikasi SPSS

Mengacu kepada Tabel 4 menunjukkan bahwasanya nilai Durbin-Watson yang didapat yakni sejumlah 1,327 dengan dL sejumlah 1.285 serta dU sejumlah 1.721 bisa melalui distribusi Durbin-Watson. Berpacu kepada pengujian Durbin-Watson, sehingga kriteria yang terpenuhi yaitu $d < dL$ yaitu $1,327 < 1,285$ maka kesimpulannya adalah terdapat autokorelasi. Kemudian, dilaksanakan *run test* guna memahami apakah terdapat gejala autokorelasi atau tidak ada gejala autokorelasi.

Tabel 5.
Uji Autokorelasi Run Test

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.342	4	.086	24.172	.000b
	Residual	.131	38	.004		
	Total	.473	42			

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), NPM, DAR, CR, *Cash Turnover*.

Sumber: Pengolahan data melalui aplikasi SPSS

Bila nilainya sig. $< 0,05$ maknanya ada gejala autokorelasi dan bila nilainya

sig. > 0,05 maknanya tidak ada gejala autokorelasi. Berdasarkan tabel 5 nilai Signifikan nya adalah 0,0 sehingga berkesimpulan yakni ada gejala autokorelasi.

Hasil Analisis Data Penelitian

Model riset yang dipergunakan pada uji hipotesis yakni analisis regresi linear berganda. Dimana model regresi disajikan dalam tabel ini.

Tabel 6.
Hasil Analisis Regresi Linear

		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	(Constant)	-.184	.052		-3.546	.001		
	Cash Turnover	.169	.051	.488	3.279	.002	.337	2.964
1	Debt to Assets Ratio	.383	.072	.489	5.348	.000	.896	1.116
	Current Ratio	-.008	.018	-.043	-.424	.674	.743	1.345
	Net Profit Margin	.003	.002	.265	1.636	.110	.284	3.516

a. Dependent Variable: Return On Equity

Sumber: Pengolahan data melalui aplikasi SPSS

Berdasarkan tabel 6 di atas maka didapatkan persamaan dari uji regresi linear yaitu:

$$Y = -0,184 - 0,169 (X1) + 0,383 (X2) + -008 (X3) + 0,003 (X4) \quad 16$$

Berdasarkan persamaan berikut dapat ditarik kesimpulan bahwa, a) jika konstanta sebesar -0,184 jika variabel *Cash Turnover* (X1), *Debt to Assets Ratio* (X2), *Current Ratio* (X3), *Net Profit Margin* (X4) diasumsikan nol, maknanya ROE (Y) dalam industri Konstruksi periode 2016–2020 adalah -0,184. Kedua, koefisien regresi *Cash Turnover* sejumlah 0,169 mengungkapkan bahwasannya dalam tiap kenaikan *Cash Turnover* satu kali, maknanya Harga Saham menurun sejumlah 0,169; b) koefisien regresi DAR sejumlah 0,383 mengungkapkan bahwasannya dalam tiap kenaikan DAR satu kali, maknanya Harga Saham ada peningkatan sejumlah 0,383; c) koefisien regresi *Current Ratio* sebesar 1,-008 mengungkapkan bahwasannya dalam tiap kenaikan *Current*

Ratio satu kali, maknanya Harga Saham ada peningkatan sejumlah -008; d) koefisien regresi *Net Profit Margin* sebesar 0,003 mengungkapkan bahwasanya dalam tiap kenaikan NPM sekali, maknanya Harga Saham ada peningkatan sejumlah -008.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi ditunjukkan guna memahami sebesar apa besar variabel dependen diberi pengaruhnya oleh variabel independen. Jika koefisien determinasi makin besar ataupun mendekati 1, berarti pengaruhnya variabel bebas kepada variabel dependen kian besar.

Tabel 7
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.850 ^a	.723	.693	.05951

a. Predictors: (Constant), NPM, DAR, CR, Cash Turn

b. Dependent Variable: ROE

Sumber: Pengolahan data melalui aplikasi SPSS

Untuk pengujian koefisien determinasi melebihi dua variabel, maka dipergunakan nilai Adjusted R Square yakni sejumlah 0,693 atau 69,3% yang bermakna variabel *Cash Turnover* (X1), *Debt to Assets Ratio* (X2), *Current Ratio* (X3), *Net Profit Margin* (X4) dapat memberi pengaruh variabel harga saham sejumlah 69,3% dan bersisa sejumlah 30,7% diberi pengaruh dari variabel lain.

Uji Statistik secara Parsial (Uji T-Test)

Uji T-Test dipakai guna memahami bagaimana variabel independen memberi pengaruh variabel dependen dengan individual. Dikatakan berpengaruh secara signifikan apabila nilai signifikan < 0,05. Dapat dilihat melalui tabel hasil pengolahan data dibawah ini:

Tabel 8.
Hasil Uji Parsial (Uji T-Test)

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients			t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.184	.052	-3.546	.001		

<i>Cash Turnover</i>	.169	.051	.488	3.279	.002	.337	2.964
<i>Debt to Ratio</i>	.383	.072	.489	5.348	.000	.896	1.116
<i>Current Ratio</i>	-.008	.018	-.043	-.424	.674	.743	1.345
<i>Net Profit Margin</i>	.003	.002	.265	1.636	.110	.284	3.516

a. Dependent Variable: Return On Equity

Sumber: Pengolahan data melalui aplikasi SPSS

Berdasarkan tabel 8 diatas, dapat disimpulkan bahwa t tabel adalah 2,026 dan nilai signifikan 0,05. Hasilnya dari pengujian statistik bisa diberi penjelasan yakni, a) variabel *Cash Turnover* didapatkan t hitung $3,279 > 2,026$ serta nilai signifikansinya $0,001 < 0,05$ maka secara berparsial variabel *Cash Turnover* memberi pengaruh dan bersignifikan kepada Ekuitas; b) variabel *Debt to Assets Ratio* didapatkan t hitung $5,348 > 2,026$ serta nilai signifikansinya $0,002 < 0,05$ maka secara berparsial variabel *Debt to Assets Ratio* memberi pengaruh dan bersignifikan kepada Ekuitas; c) variabel *Current Ratio* didapatkan t hitung $-0,424 < 2,026$ serta nilai signifikansinya $0,674 > 0,05$ maka secara berparsial variabel *Current Ratio* tidak memberi pengaruh dan tidak bersignifikan kepada Ekuitas; d) variabel *Net Profit Margin* didapatkan t hitung $1,636 < 2,026$ serta nilai signifikansinya $0,110 > 0,05$ maka secara berparsial variabel *Net Profit Margin* tidak memberi pengaruh dan tidak bersignifikan kepada Ekuitas.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F-Test)

Uji-F dipergunakan untuk menampilkan apakah seluruh variabel bebasnya pada model mempengaruhi variabel terikat dengan bersamaan. Pada nilai F hitung $> F$ tabel, bila nilainya signifikansi $< 0,05$ maka dapat dikatakan berpengaruh secara bersamaan. Hal tersebut bisa diamati dalam tabel hasil pengolahan data dengan aplikasi SPSS:

Tabel 9.
Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.342	4	.086	24.172	.000b
	Residual	.131	38	.004		
	Total	.473	42			

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), NPM, DAR, CR, *Cash Turnover*

Berdasarkan Tabel III .9 diatas memaparkan yakni $F_{tabel} = F(k ; n - k) = F(4 ; 38) = 2,69$ (n = banyak data, k = jumlah variabel). Uji F diperoleh melalui nilai F hitung sebesar 24,172 yang bernilai signifikan 0,000 dalam F tabel 2,69 dengan nilai signifikannya 0,05. Maka $F_{hitung} (24,172) > F_{tabel} (2,69)$ dengan nilai signifikansinya $< 0,05$ maka H_0 ditolak H_a diterima yang bermakna *Variabel Cash Turnover (X1), Current Ratio (X2), Debt to Equity Ratio (X3), Net Profit Margin (X4)* dengan bersimultan memiliki pengaruh kepada Ekuitas.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Cash Turnover* terhadap ROE

Berdasarkan hasil Uji T diketahui bahwa *Cash Turnover* memberi pengaruhnya dan bersignifikan kepada Pengembalian Ekuitas atau ROE. ROE atau *return on asset* menunjukkan besaran kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih, atau rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total asset (Herry, 2016). *Return on Asset (ROA)* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Sedangkan *Cash Turnover* merupakan periode berputarnya kas dimulai pada saat dimana kas itu di investasikan dalam modal kerja yang tingkat likuiditasnya paling tinggi. Menurut Munawir (2018), ROA dipengaruhi juga oleh *Cash Turnover*.

Semakin tinggi tingkat *Cash Turnover* maka semakin efisien tingkat penggunaan kas, dan sebaliknya dikarenakan semakin banyak uang yang berhenti atau tidak dipergunakan (Riyanto, 2010). Terjadinya *Cash Turnover* yang tinggi maka akan semakin baik, karena ini menunjukkan semakin efisiennya penggunaan kas. Tingginya *turnover* juga menandai tingginya pula tingkat pengembalian dan pendapatan perusahaan. Hal ini menunjukkan semakin besar efisiensi penggunaan kas yang dikelola perusahaan semakin baik dan keuntungan yang diperoleh juga semakin besar. Sehingga laba yang diperoleh oleh perusahaan pun akan semakin bertambah. Tentunya hal ini akan menaikkan keuntungan dari ROA yang akan dihasilkan.

Hasil penelitian inipun serupa dengan hasil penelitian oleh Firman (2018), bahwa variable perputaran kas atau *Cash Turnover* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset* atau ROA. Hasil penelitian serupa juga

ditemukan pada penelitian oleh Putri & Musmini (2013), bahwa terdapat pengaruh signifikan dan positif dari variabel perputaran kas atau *Cash Turnover* terhadap profitabilitas pada PT. Tirta Mumpul Jaya Abadi Singaraja periode 2008-2012.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap ROE

Mengamati hasil penelitian Uji T berkesimpulan yakni *Debt to Equity Ratio* memberi pengaruhnya dan bersignifikan kepada Pengembalian Ekuitas. *Debt to Equity Ratio* menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan ekuitas. Semakin kecil rasio ini maka semakin baik (Herry, 2016). *Return On Equity* sebagai alat untuk mengukur profitabilitas pada suatu perusahaan. Semakin tinggi ROE, menandakan semakin efisien suatu perusahaan (Balqis, 2020). Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian oleh Widasari & Sulastri (2016), bahwa *Debt to Equity Ratio* atau DER memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE.

Pengaruh *Current Ratio* terhadap ROE

Mengamati hasil uji-t, disimpulkan yakni rasio lancar tidak memberi pengaruhnya dan tidak bersignifikan kepada ekuitas. Karena tarif listrik yang tinggi membawa dampak negatif kepada profitabilitas dikarenakan sebagian modal kerja tidak berputar ataupun menganggur. Masalah likuiditas sebenarnya dapat diidentifikasi lebih awal, misalnya melalui keterlambatan pembayaran kewajiban kepada pemasok, keterlambatan pembayaran gaji atau peningkatan pinjaman modal kerja dengan perpanjangan pembayaran secara simultan. Maka dari itu, kemampuannya perusahaan dalam menciptakan laba juga rendah dalam hal return on equity.

Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap ROE

Mengamati hasil uji-t, disimpulkan bahwa NPM tidak ada pengaruhnya dan tidak signifikan kepada ekuitas. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan juga rendah pada ROE karena industri menghasilkan laba yang kian menurun.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka disimpulkan, a) *Cash Turnover* (CT) memberi pengaruhnya bersignifikan kepada nilai perusahaan dalam industri Konstruksi yang terdaftar pada BEI di 2016-2020; b) *Debt To Equity Ratio* (DER) memberi pengaruhnya bersignifikan kepada nilai perusahaan dalam industri Konstruksi yang terdaftar pada BEI di 2016-2020; c) *Current Ratio* (CT) tidak memberi pengaruhnya kepada nilai perusahaan dalam industri Konstruksi yang terdaftar pada BEI di 2016-2020; d) *Net Profit Margin* (NPM) tidak memberi pengaruhnya kepada nilai perusahaan dalam industri Konstruksi yang terdaftar pada BEI di 2016-2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Balqish, A. T. (2020). Pengaruh CR dan DER terhadap ROE pada Perusahaan Perdagangan Eceran di BEI Periode 2015-2018. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 4(2), 657-666. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.298>
- Harjito, A., & Martono, M. (2011). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia
- Herry, H. (2016). *Analisis Laporan Keuangan (Intergrated and Comprehensive Edition)*. Jakarta: PT Grasindo
- Indonesia Stock Exchange. (2021). *Annual Report*. https://www.idx.co.id/StaticData/NewsAndAnnouncement/ANNOUNCEMENT_STOCK/From_EREP/202004/20210406102356-24337-0/Final_%20LKA%20Adhi%20Karya%2031%20Desember%202020.pdf.
- Kasmir, K. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Mentayani, I., Hayati, N., & Rusmanto. (2012). Flypaper Effect pada Dana Alokasi Umum dan Pendapatan Asli Daerah terhadap Belanja Daerah pada Kota dan Kabupaten di Propinsi Kalimantan Selatan. *Jurnal Spread*, 2(1), 55–64. <http://journal.stiei-kayutangi-bjm.ac.id/index.php/jibk/article/view/80/78>
- Putri, R. L., & Musmini, L. S. (2013). Pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas pada PT. Tirta Mumbul Jaya Abadi Singaraja Periode 2008-2012. *Jurnal Akuntansi Proferti*, 3(2), 142-152. <https://doi.org/10.23887/jap.v3i2.2008>
- Riyanto, B. (2010). *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*, (4th ed.). Yogyakarta: BPFE
- Ryan, F. (2016). *Trading Vs Investing*. Jakarta: PT. Alex Media Komputindo
- Sawir, A. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Widasari, E., & Sulastri, T. (2016). Pengaruh *Debt to Assets Ratio* (DAR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Studia Akuntansi Dan Bisnis*, 4(1), 37–44. <https://jurnalstie.latansamashiro.ac.id/index.php/JSAB/article/view/58>